

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA ABRASI PANTAI DI DESA MASYAI KABUPATEN SUPIORI PROVINSI PAPUA

Yeheskiel Jeki Kafiar

NPP. 30.1672

Asdaf Kabupaten Supiori, Provinsi Papua

Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email: 30.1672@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Ida Yunari Ristiani, SKM, MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The coastal abrasion disaster that occurred in Masyai Village, Supiori district, Papua Province, still continues to occur every year caused by erosion or erosion caused by sea waves that are so strong that coastal abrasion occurs which results in damage to the coast, the environment and loss of property. **Purpose:** The purpose of this study is to find out how community empowerment in mitigating coastal abrasion disasters in Masyai Village, Supiori Regency, Papua Province, and find out what are the obstacles in community empowerment and efforts made in Coastal Abrasion disaster mitigation in Masyai Village, Supiori Regency, Papua Province. **Method:** The research method used is a descriptive qualitative research method with interview, observation and documentation techniques. **Result:** The results showed that community empowerment in mitigating Beach Abrasion in Masyai Village, Supiori Regency, Papua Province is generally good, in this case based on the results of BPBD research and the community is always responsive in all disaster matters that occur in Supiori Regency, especially in Masyai Village, Supiori Regency, Papua Province. **Conclusion:** Community empowerment in mitigating coastal abrasion disasters in Masyai Village, Supiori district, Papua Province, is generally good. In this case, based on the results of research on 3 research indicators, but there are some indicators that have not been said to be classified as good, namely empowering because there are some facilities and infrastructure that are not yet available in areas far from the city center or BPBD Supiori Office such as Masyai Village for that in handling experiencing difficulties

Keywords: Participation; Youth Generations; Lorong Literasi Gowa Programs

1956

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Bencana Abrasi pantai yang terjadi di Desa Masyai kabupaten Supiori Provinsi Papua masih terus terjadi pada setiap tahunnya yang disebabkan oleh erosi ataupun pengikisan yang diakibatkan oleh gelombang laut yang begitu kuat maka terjadi abrasi pantai yang mengakibatkan rusaknya pesisir pantai, lingkungan hidup serta kehilangan harta benda. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana abrasi pantai di Desa Masyai kabupaten Supiori provinsi Papua serta mengetahui apa saja hambatan dalam pemberdayaan masyarakat serta upaya yang dilakukan dalam Mitigasi bencana Abrasi pantai di Desa Masyai kabupaten Supiori Provinsi papua. **Metode:** Metode penelitian

yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi Abrasi Pantai di Desa Masyai kabupaten Supiori Provinsi Papua secara umum tergolong baik, dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian BPBD serta masyarakat selalu responsif dalam segala urusan bencana yang terjadi di kabupaten Supiori terutama pada Desa Masyai kabupaten Supiori provinsi Papua. **Kesimpulan:** Pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana abrasi pantai di Desa Masyai kabupaten Supiori Provinsi Papua secara umum tergolong baik. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian pada 3 Indikator penelitian, namun ada beberapa indikator yang belum dikatakan tergolong baik, yakni empowering dikarenakan ada beberapa sarana dan prasarana yang belum tersedia di daerah yang jauh dari pusat kota atau Dinas BPBD Supiori seperti Desa Masyai untuk itu dalam penanganan mengalami kesulitan

Kata kunci: Community Empowerment, Mitigation, Beach Abrasion

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Masyai merupakan desa yang terdapat pada salah satu pulau terluar dari 8 pulau terluar yang ada di Provinsi Papua, yaitu Pulau Bepondi. Desa Masyai terdapat dibagian utara Pulau Papua di perairan Samudra Pasifik dan berbatasan langsung dengan Negara Republik. Ancaman pergeseran Batas Negara di kawasan ini sedang dihadapi saat ini. Karena Desa Masyai merupakan pulau terluar di Provinsi Papua yang kawasan pesisirnya mengalami abrasi yang parah dan mengakibatkan hilangnya sebagian daratan. Kondisi tersebut, harus disikapi cepat dan bijak oleh Negara. Mengingat, kawasan pulau ini menjadi perbatasan langsung dengan Negara Republik Palau. Tanpa ada intervensi dari Negara, maka bisa saja batas Negara akan berubah karena abrasi.

Permasalahan abrasi pantai di Desa Masyai Kabupaten Supiori sudah mengalami erosi yang cukup parah. garis pantai mengalami kemunduran sepanjang 30 meter, Hal ini dipengaruhi oleh pola arus dan ombak Samudera Pasifik yang sedemikian kuat sehingga sedikit demi sedikit telah mengikis daratan, dan di iringi aktivitas penggunaan lahan pembangunan tempat tinggal tanpa mengindahkan kebijakan kawasan perlindungan pantai bahwa di jarak 100 meter dari garis pantai merupakan kawasan batas pantai.

Pada kenyataannya permukiman masyarakat masih berdiri di daerah rawan bencana abrasi yang disebabkan karena mata pencaharian masyarakat pesisir adalah nelayan dan tergolong ke dalam masyarakat ekonomi lemah sebanyak 138 Kepala Keluarga (KK). Dampaknya berakibat memperburuk kondisi fisik lingkungan perumahan masyarakat pesisir, kini rumah-rumah masyarakat berjarak kurang dari 30 meter bahkan tidak berjarak dari garis pantai dan pantai yang terabrasi.

Abrasi Pantai yang terjadi di Desa Masyai dari data yang diperoleh bahwa dari tahun 2009 sampai 2022 terjadi perubahan sekitar 25-30 meter kemunduran garis pantai hal ini berdasarkan pada rusaknya lahan pertanian kelapa yang hampir 3 hektar sudah dimakan oleh gelombang laut atau pengikisan yang telah terjadi sekian lamanya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Akibat adanya abrasi pantai yang terjadi maka pemerintah daerah perlu melakukan mitigasi bencana menghadapi bencana abrasi pantai. Mitigasi bencana adalah segala upaya untuk mengurangi risiko bencana. Program mitigasi bencana dapat dilakukan melalui pembangunan secara fisik maupun peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Selain itu, mitigasi bencana juga dilakukan untuk menghindari maupun mencegah keberadaan bencana. Perlu adanya mitigasi bencana agar meminimalisir resiko bencana.

Adapun kebijakan pemerintah daerah dalam menanggulangi abrasi pantai dengan memiliki tiga tahap kinerja dalam penanggulangan bencana salah satunya pra bencana (pencegahan/Mitigasi). Namun harus kita akui bahwa, meski sudah di bentuk suatu pemerintahan dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten supiori akan tetapi Mitigasi dalam penanggulangan Bencana abrasi pantai tidak selalu berjalan sesuai alur pelaksanaannya, karena beberapa faktor yang menyebabkan tidak sesuai rencana pelaksanaannya yaitu; Kurangnya sosialisasi dari pemerintah Daerah Supiori; Minimnya Alokasi anggaran; Sumber Daya Manusia yang kurang maksimal dalam penanganan bencana terlebih pada penanganan Mitigasi bencana abrasi Pantai

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan juga sebagai upaya peneliti dalam rangka menambah sumber pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya: Penelitian Ramadhan (2019) dengan judul penelitian “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana Abrasi Pantai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat” yang berfokus pada analisis strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Bungus; Penelitian Julis (2016) dengan judul penelitian “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Tanggap Bahaya Abrasi di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang” yang berfokus pada analisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi abrasi di Kelurahan Air Manis Kota Padang; Penelitian Sulistiani (2022) dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Pada Wilayah Rawan Bencana Di Desa Kuncir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan” yang berfokus pada analisa pemberdayaan masyarakat Di Desa Kucir Kabupaten Lampung Selatan dalam mitigasi bencana.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana abrasi pantai di desa Masyai Kabupaten Supiori, metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif juga berbeda dengan penelitian Julis (2016); Ramadhan (2019); Sulistiani (2022). Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Fahrudin (2012) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya enabling, empowering & protecting.

1.5. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana abrasi pantai di Desa Masyai kabupaten Supiori Provinsi Papua serta mengetahui apa saja hambatan dalam pemberdayaan masyarakat serta upaya yang dilakukan dalam Mitigasi bencana Abrasi pantai di Desa Masyai kabupaten Supiori Provinsi Papua.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Peneliti mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang

informan yang terdiri dari kepala wilayah Kepala BPBD Kabupaten Supiori, Kepala Desa Masyai, Ketua Tim Penanggulangan Bencana Alam Abrasi, dan masyarakat (dalam hal ini masyarakat desa sebagai objek penelitian sebanyak 5 orang).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana abrasi pantai di desa Masyai Kabupaten Supiori menggunakan pendapat Fahrudin (2012) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya enabling, empowering & protecting. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Enabling

Enabling yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemerintah dan masyarakat tentunya menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Secara khusus Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di pemerintahan daerah.

Dalam menanggulangi suatu bencana tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja atau pemerintah saja. Untuk itu Masyarakat pun ikut serta dalam penanganan bencana, peran masyarakat menjadi elemen yang paling penting karena kekuatan pemerintah sangatlah kecil jika dibandingkan dengan tantangan bencana yang memiliki dampak besar. Adapun bentuk kerjasama pemerintah dan masyarakat yaitu kegiatan sosialisasi tentang Mitigasi Bencana, serta memberikan sanksi kepada masyarakat yang melakukan penambangan pasir dan penebangan pohon di pesisir pantai dan membuat sistem peringatan dini mengenai bencana alam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala BPBD, Ketua Tim Penanggulangan Bencana Abrasi, dan Kepala Desa Masyai diketahui bahwa untuk mencapai upaya penanganan bencana dengan segala tahapannya, perlu mengikutsertakan berbagai institusi pemerintah dan juga kelompok-kelompok masyarakat sipil, serta pihak swasta. Diperlukan upaya-upaya bersama yang sinergi tersebut, agar upaya tersebut perlu dibina dan ditingkatkan secara terus menerus agar kemampuan untuk mengurangi resiko bencana, mendeteksi kapan terjadinya bencana maupun melakukan upaya-upaya mitigasi sedini mungkin, dan hambatan-hambatan yang sering terjadi menghadang pelaksanaan penanganan bencana selama ini semakin dapat diminimalisir. Tujuan dalam penanggulangan bencana Abrasi Pantai di Desa Masyai diperlukan Peran Pemerintah Kabupaten Supiori dan Masyarakat untuk ikut serta dalam penanggulangan bencana untuk kesejahteraan bersama.

3.2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Empowering memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam penanggulangan bencana tentunya membutuhkan perlengkapan peralatan dalam proses penanggulangan bencana sehingga potensi atau kemampuan masyarakat dapat didukung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Tim Penanggulangan Bencana Abrasi diketahui bahwa sejauh ini sarana dan prasarana yang digunakan dalam mitigasi bencana abrasi diperoleh dari dana swadaya masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala BPBD diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPBD dalam pelayanan kepada masyarakat masih kurang memadai sehingga memperlambat pekerjaan BPBD.

Dapat disimpulkan bahwa Mitigasi abrasi pantai jika mengharapkan Pemerintah Daerah kabupaten Supiori dalam hal ini BPBD kabupaten Supiori tentu belum maksimal dalam penanganan abrasi pantai

untuk itu masyarakat pun harus turun tangan ikut serta berpartisipasi untuk mencegah Abrasi pantai di Desa Masyai.

3.3. Protecting

Protecting yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat. Pengarahan kemampuan secara maksimal yang dilakukan oleh pemerintah untuk menggerakkan seluruh anggota baik itu masyarakat agar dapat bekerjasama dengan baik. Dalam hal ini pengarahan kemampuan secara maksimal dari pihak pemerintah di Desa Masyai yaitu baik dari segi pikiran dan tenaga contohnya memberikan bantuan kepada para korban bencana dan melindungi masyarakat dari sisi melakukan penanganan bencana abrasi pantai yang terjadi di Desa masyai . Sedangkan dari pihak masyarakat pengarahan kemampuan secara maksimal di Desa Masyai Kabupaten Supiori yaitu ikut andil dalam membantu proses mitigasi yang terjadi di daerahnya dengan membantu sebisa mungkin untuk mengurangi dampak bencana abrasi , dan tentunya masyarakat tetap menerima arahan dari pemerintah setempat. Berdasarkan Respon dari masyarakat di Desa Masyai mengenai pengarahan kemampuan secara maksimal dalam menanggulangi bencana abrasi yang terjadi di desa masyai Kabupaten Supiori. Masyarakat desa Masyai selalu siap sedia mengikuti arahan Kepala Desa serta Ketua Tim Peduli Penanggulangan Abrasi Pantai Desa Masyai dalam penanggulangan Bencana abrasi pantai di Desa masyai, karena ini demi kepentingan kelangsungan hidup Masyarakat Desa Masyai.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama pada penelitian ini yakni pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana abrasi di Desa Masyai sudah cukup optimal namun perlu untuk ditingkatkan kembali. Pemerintah sebagai pemangku kekuasaan telah memberikan upaya semaksimal mungkin untuk mitigasi bencana abrasi pantai di Desa Masyai. Selain itu untuk optimalisasi pemberdayaan masyarakat, perlu adanya partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri dalam mitigasi bencana abrasi pantai. Temuan penelitian ini sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani (2022) yang menemukan hasil penelitian berupa upaya yang harus dilakukan untuk memberdayakan masyarakat ialah melalui membangun kesadaran masyarakat melalui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana abrasi di Desa Masyai yakni kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana abrasi pantai di Desa Masyai Kabupaten Supiori Provinsi Papua secara umum tergolong baik dalam hal ini dilihat dari 3 indikator penelitian yakni Enabling, Empowering dan protecting akan tetapi pada indikator Enabling, Empowering yang dapat dikatakan kurang baik karena kurangnya dana anggaran maka dalam melancarkan mitigasi bencana menaghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam mitigasi bencana abrasi pantai di Desa Masyai Kabupaten Supiori terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan data yang penulis peroleh, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam Penanggulangan Mitigasi Bencana Abrasi Pantai di Desa Masyai yakni, Kurangnya Sosialisasi Dari Pemerintah Daerah Supiori, Minimnya Alokasi Anggaran dan Sumber Daya Manusia yang kurang maksimal dalam penanganan bencana terlebih pada penanganan Mitigasi bencana abrasi Pantai **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana abrasi pantai di Desa Masyai Kabupaten Supiori Provinsi Papua untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala BPBD beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Julis, M. (2016). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Tanggap Bahaya Abrasi di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*. Riau: Universitas Riau.

Ramadhan, D. (2019). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana Abrasi Pantai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*. Riau: Universitas Islam Riau.

Sulistiani, R. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Pada Wilayah Rawan Bencana Di Desa Kuncir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

